



BAB V
PENUTUP

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Fokus kajian dalam penelitian yang berjudul “Inter-Relasi Al-Qur’an dan Budaya Jawa: Studi penafsiran Al-Qur’an tentang Sedulur Papat Limo Pancer dalam Youtube @KeluargaArief dan @almuallimcenter” adalah pola inter-relasi Al-Qur’an dan budaya Jawa tentang sedulur papat limo pancer yang terjadi dalam konten @KeluargaArif dan @almuallimcenter. Hasil temuan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pola inter-relasi Al-Qur’an dan budaya Jawa tentang sedulur papat limo pancer yang ada pada konten @KeluargaArief terdapat tiga pola:

Pertama, pola inter-relasi integrasi tentang ajaran filsafat Jawa *Sangkan paraning dumadi* yang dihubungkan dengan QS. al-A’raf ayat 172. *Sangkan paraning dumadi* adalah wacana yang berdasar dari penangkapan kultural dalam konteks lokal (Jawa) kemudian diusahakan untuk mengacu pada nilai-nilai global-normatif Al-Qur’an. Sehingga terjadi dua gaya yang bergerak berlawanan. *Pertama*, nilai-nilai *sangkan paraning dumadi* merambat ke arah pancaran nilai-nilai Al-Qur’an yang disebut lo-balisasi. *Kedua*, nilai-nilai Al-Qur’an sebagai sumber pengetahuan masyarakat Jawa Islam memancar keluar dan menyapa nilai-nilai *sangkan paraning dumadi* atau disebut glo-kalisasi.¹²⁰

¹²⁰ Imam Muhsin, *Al-Qur’an dan Budaya Jawa dalam Tafsir al-Huda Karya Bakri Syahid* (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2013), 193.

Kedua, pola inter-relasi adaptasi penggunaan unggah-ungguh basa dalam mencerminkan komunikasi yang terjadi dalam QS. al-A'raf ayat 172. Pola ini terjadi dengan adanya penyesuaian dari salah satu dari dua sistem nilai yang bertemu sehingga menjadi sesuatu yang baru. Bentuk komunikasi dalam Al-Qur'an tercermin dalam bahasa Jawa yang dipergunakan sebagai media tafsirnya. Bentuk komunikasi yang terjadi dalam QS. al-A'raf ayat 172 tercermin dalam bahasa Jawa *ngoko lugu* dan *krama alus*. Dalam pola ini nilai Al-Qur'an perlu disesuaikan. Namun, Al-Qur'an menjadi lebih kaya makna karena dengan strata penggunaan bahasa atau *unggah-ungguh basa* komunikasi yang berlangsung terkesan lebih santun.

Ketiga, pola inter-relasi integrasi tentang *sedulur papat limo pancer* dengan nilai QS. al-Ra'd ayat 11. Al-Qur'an yang dijadikan sebagai sumber pengetahuan oleh konten kreator video ini memancarkan nilai-nilai yang kemudian dicerna menggunakan pendekatan budaya yang dimiliki oleh Arif dan KH. Mukhtar Amin gaya ini disebut glo-kalisasi. Tidak kalah kuat, pancaran yang timbul dari nilai-nilai budaya *sedulur papat limo pancer* yang diusahakan untuk sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an tanpa mengurangi isi kandungannya gaya ini disebut lo-balisasi. Kedua gaya ini berjalan dengan Al-Qur'an sebagai pusatnya, sehingga pola ini disebut integrasi.

Kemudian Pola inter-relasi Al-Qur'an dan budaya Jawa tentang *sedulur papat limo pancer* yang ada pada konten @almuallimcenter terdapat satu pola yaitu pola inter-relasi integrasi. Karena terjadi dua gaya tarik menarik dengan Al-Qur'an sebagai pusatnya. Nilai *sedulur papat limo pancer* yang disebut sabagai saudara gaib yang bersifat malaikat ini mengalami penyesuain dengan makna global-

normatif Al-Qur'an, gaya ini disebut glo-kalisasi. Sebaliknya Al-Qur'an yang dicerna oleh Dawam Muallim ini mengalami gaya lo-balisasi.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan menjawab rumusan masalah dalam kajian ini, peneliti merasa masih jauh dari kata sempurna. Maka penelitian selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan kekurangan dalam kajian ini. Penulis hanya terfokus pada inter-relasi Al-Qur'an dan budaya Jawa *sedulur papat limo pancar* dalam konten @Keluargaarif dan @almuallimcenter, dalam konten tersebut hanya terdapat dua ayat yang dibahas yaitu QS. al-A'raf ayat 172 dan QS. Surat al-Ra'd ayat 11. Ada banyak aspek yang belum terungkap dalam objek formal penelitian ini. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengkaji dan mengupas lebih dalam seputar keautentikan budaya Islam Jawa yang merupakan warisan ulama Jawa dan ayat-ayat Al-Qur'an yang terhubung. Dengan mempelajari dan melakukan penelitian lebih dalam, penulis berharap peninggalan para ulama Jawa bisa terus lestari dan bermanfaat untuk umat Islam, khususnya umat Islam Jawa.

